

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN CABAI MERAH (*Capsium Annum L*) OLAHAN  
(Studi Kasus : Pasar Tradisional Sei Sikambang Kota Medan )**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DINDA SRYWANI  
1404300237  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
CABAI MERAH (*Capsium Anuum L*) OLAHAN  
(Studi Kasus : Pasar Tradisional Sei Sikambing Kota Medan )**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DINDA SRYWANI  
1404300237  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
**Desi Novita, S.P., M.Si.**  
Ketua

  
**Svahri Syawal Harahap S.P., M.Si.**  
Anggota

**Disahkan Oleh :**

  
**Ir. Asritaharai Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 05-10-2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :  
Nama : Dinda Srywani  
NPM : 1404300237  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN CABAI MERAH (*Capsium Annum L*)  
OLAHAN (STUDI KASUS PASAR TRADISIONAL SEI  
SIKAMRING)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah (*Capsium Annum L*) Olahan (Study Kasus Pasar Tradisional Sei Sikmabing) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan



Dinda Srywani

## RINGKASAN

**DINDA SRYWANI** (1404300237) dengan judul skripsi “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN CABAI MERAH**(*Capsium Annum L*) **OLAHAN**”. Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun penelitian ini dibimbing oleh Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. sebagai ketua pembimbing dan Bapak Syahri Syawal Harahap, S.P., M.Si. sebagai anggota pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah olahan, dan menganalisis apakah faktor harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap permintaan cabai merah olahan, peneliti ini menggunakan sampel responden sebanyak 30 sampel responden yang dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji  $F$  diperoleh hasil bahwa variabel harga cabai merah olahan, harga cabai merah segar, pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap permintaan cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing Kota Medan. Berdasarkan hasil uji  $t$  diperoleh hasil bahwa variabel harga cabai merah olahan, harga cabai merah segar, pendapatan dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing Kota Medan pada taraf kepercayaan 95%.

Kata kunci : permintaan, cabai merah olahan, pendapatan.

## SUMMARY

DINDA SRYWANI (1404300237) with the title of the thesis "FACTORS AFFECTING THE REQUEST OF RED CHILI (*Capsium Annum L*) PROCESSED". Agribusiness study program, Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah, North Sumatra. The research was guided by Ms. Desi Novita, S.P., M.Sc. as the supervisor and Mr. Syahri Syawal Harahap, S.P., M.Sc. as a supervisor.

This study aims to analyze the factors that influence the demand for processed red chili, and analyze whether the price factor of the goods themselves, the prices of other goods, income, and the number of family members has an influence on the demand for processed red chili, this research uses a sample of respondents as many as 30 sampel respondents were analyzed by multiple linear regression analysis methods. Based on the F test results obtained that the variable price of processed red chili, the price of fresh red chili, income and the number of family members simultaneously influence the demand for processed red chili in the traditional market of Sei Sikambing, Medan City. Based on the t test results obtained that the variable price of processed red chili, the price of fresh red chili, income and the number of family members have no partial effect on the demand for processed red chili in the traditional market of Sei Sikambing in Medan at 95% confidence level.

Keywords: demand, red peppers, income .

## RIWAYAT HIDUP

**DINDA SRYWANI** Lahir di Gotong Royong pada tanggal 04 oktober 1997 anak Pertama dari 3 bersaudara putri dari ayahanda Dharma Menayang (alm) dan Ibunda Siti Jubaidah (almh).

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2002 Masuk Sekolah Dasar (SD) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bukit Lawang dan Lulus Pada Tahun 2008.
2. Pada Tahun 2008 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Bahorok, dan Lulus Pada Tahun 2011.
3. Pada Tahun 2011 Masuk Sekolah Menengah Keatas (SMA) di SMA Negeri 1 Bahorok, dan Lulus Pada Tahun 2014.
4. Pada Tahun 2014 diterima Menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis..
5. Pada Bulan Januari-Februari Tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. LONDON SUMATERA TURANGIE ESTE. Kabupaten Langkat.

Pada Bulan November Tahun 2018 Melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul Skripsi “ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN CABAI MERAH OLAHAN(*Capsium Annum L*) OLAHAN” (Studi Kasus Pasar Tradisional Sei Sikambing Kota Medan)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Olahan di Pasar Tradisional Sei Sikmbing”** untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (SI) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan keterbatasan penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Desi Novita S.P.,M.Si. dan Bapak Syahri Syahwal Harahap S.P.,M.Si. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, nasehat, meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA melimpahkan rahmat-nya kepada bapak dan ibu beserta keluarga tercinta Amin.

Pada kesempatan ini pula, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah tulus dan ikhlas memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Dharma Menayang. (Alm) dan Ibunda Siti Jubaidah. (Almh), yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang.
2. Ibu Desi Novita S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.

3. Bapak Syahri Syawal Harahap S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Kepala Jurusan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Keluarga tercinta yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Tersayang Dwi Catra Rizki D, Sahabat tersayang Siti Daniah S.P, Reni Handayani S.P, Dwi Ningsih S.P, Adinda Amalia, Dinni amanda sari dan seluruhteman Agribisnis 5 dan teman lainnya yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima dan di balas oleh Allah SWT. Amin.



Medan, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
PENDAHULUAN .....	xiv
Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Cabai Merah .....	4
Teori Permintaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan .....	7
Penelitian Terdahulu.....	9
Kerangka Pemikiran .....	13
Hipotesis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi .....	15
Metode Penarikan Sampel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Metode Pengumpulan Data .....	16
Metode Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Definisi Operasional Variabel .....	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22

Sejarah Pasar Sei Sikambang .....	22
Letak dan Luas Daerah .....	23
Sarana dan Prasarana Umum .....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
Gambaran Umum Responden .....	25
Analisis Penelitian .....	29
Pembahasan Penelitian .....	34
KESIMPULAN DAN SARAN .....	36
Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN .....	39

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Sarana dan Prasarana di Kecamatan Medan Helvetia.....	24
2.	Data Responden Berdasarkan Usia .....	25
3.	Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	25
4.	Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	26
5.	Data Responden Berdasarkan Pendapatan .....	26
6.	Data Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga .....	27
7.	Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov .....	30
8.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	31
9.	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	31
10.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir .....	14

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Variabel Independen dan Dependen .....	39
2.	Data Responden .....	40
3.	Hasil Uji Normalitas .....	41
4.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
5.	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	41
6.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7.	Hasil Uji F.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
8.	Hasil Koefesien Determinasi .....	42
9.	Kuesioner Penelitian .....	43
10.	Dokumentasi .....	45

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar wilayahnya mencakup sektor pertanian. Sektor pertanian adalah salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki kedudukan penting dalam perkembangan ekonomi nasional. Sektor pertanian berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, dan bahan baku untuk industri, karena tinggal di negara agraris sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani, mengekspor komoditasnya sebagai penghasil devisa negara bahkan memberikan dampak besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Sektor pertanian dibagi menjadi 5 yaitu tanaman pangan, peternakan, hortikultura, kehutanan dan perikanan (Direktorat Jendral Hortikultura, 2016).

Tanaman hortikultura merupakan komoditas potensial yang memiliki nilai jual tinggi bila diolah lebih lanjut. Karena komoditas hortikultura merupakan produk yang sangat dibutuhkan masyarakat secara berkelanjutan. Tanaman cabai memiliki nama latin *Capsicum annum* L. Cabai berasal dari kawasan Amerika Selatan dan Tengah. Tanaman cabai yang dimaksud disini adalah cabai merah dan cabai rawit. Tanaman ini dapat dikembangbiakan dengan biji, cabai merupakan bumbu masak utama karena digunakan di hampir semua masakan Indonesia. Karena banyak digunakan menjadikan komoditas ini memiliki nilai jual yang tinggi sehingga banyak dibudidayakan diseluruh Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik, 2015).

Komoditas cabai merupakan komoditas penting bagi bangsa Indonesia sehingga banyak dipakai dalam bentuk olahan segar, ataupun diolah kembali

dalam perindustrian makanan dan konsumsi langsung rumah tangga, cabai merah selain dimanfaatkan untuk dikonsumsi bisa juga dimanfaatkan sebagai kosmetik dan obat-obatan herbal. Tanaman cabai merah adalah tumbuhan yang areal penanamannya paling luas dibandingkan tanaman sayuran pada umumnya. Karena permintaan cabai merah yang cukup tinggi, sehingga harus diseimbangkan antara produksi dan permintaan terhadap cabai merah tersebut. Karena itulah harga cabai merah perlu diperhatikan apalagi saat menjelang hari-hari besar yang biasanya harga cabai tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan (Hapsari, 2011).

Daripada produk cabai segar, produk cabai olahan dapat memberi keuntungan yang lumayan besar. Berikut bentuk olahan cabai yaitu cabai giling, saos cabai, cabai kering, cabai bubuk kemasan, manisan cabai, bumbu nasi goreng. Cabai kering adalah olahan cabai merah yang diproses melalui pengeringan. Cabai merah yang digunakan dalam bentuk pembuatan cabai kering tersebut dapat seperti cabai merah keriting ataupun cabai merah besar cabai kering yang baik adalah cabai yang memiliki kadar air 5-8%, Waktu yang digunakan dalam pengeringan cabai cukup bervariasi, tergantung dari jenis cabai dan cara pengeringannya. Biasanya waktu yang digunakan untuk pengeringan dengan menggunakan sinar matahari berkisar 10-11 hari (tergantung Cuaca) (Gusti Setiavani, 2011)

Permintaan merupakan hubungan yang terbalik antara harga dan jumlah yang barang diminta. Ada perubahan pada harga akan menggeser titik permintaan (kurva permintaan) faktanya perubahan harga pada jumlah yang diminta dapat berubah tanpa dipengaruhi perubahan harga, atau dapat diartikan perubahan harga



tidak ditentukan dari jumlah yang dibeli. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah yaitu harga cabai merah itu sendiri, jumlah pendapatan, usia dan harga barang lain. Permintaan pada suatu komoditas pertanian adalah banyaknya komoditas pertanian yang dibeli serta dibutuhkan dan dikonsumsi oleh pembeli (Hanafie, 2010).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Saya Adalah :

1. Apakah harga cabai merah olahan mempengaruhi permintaan cabai merah olahan itu sendiri dipasar Tradisional Sei Sikambang kot Medan ?
2. Apakah harga cabai merah segar mempengaruhi permintaan cabai merah olahan dipasar tradisional Sei Sikambang Medan ?
3. Apakah pendapatan mempengaruhi permintaan cabai merah olahan dipasar tradisional Sei Sikambang Medan ?
4. Apakah jumlah anggota keluarga mempengaruhi permintaan cabai merah olahan dipasar tradisional Sei Sikambang Medan ?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh harga cabai merah olahan, harga cabai segar, pendapatan serta jumlah anggota keluarga terhadap permintaan cabai merah olahan dipasar Tradisional Sei Sikambang kota Medan.

### **Kegunaan Penelitian ini**

1. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terhadap judul terkait.
2. Sebagai informasi Bagi Konsumen dan Pedagang dalam pertimbangan memprediksi permintan dan harga cabai merah olahan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Cabai Merah**

Cabai merah adalah tanaman setahun dan berbunga. Cabai merah merupakan kelompok suku terong-terongan (*Solanaceae*). Tumbuhan cabai merah berbentuk perdu tegak, tinggi tumbuhan tersebut berkisar 100-125cm, memiliki batang berkayu yang bercabang. Memiliki daun tunggal, daun berbentuk bulat sampai menyerupai elips,ujunya rucing, pangkal daun meruncing, tepi nya rata,dan berwarna hijau, memiliki bunga tunggal berwarna putih, memiliki buah berwarna hijau saat belum masak dan akan berubah menjadi merah bila sudah matang, buah cabai memiliki rasa yang pedas, buah nya berbentuk bulat panjang dan meruncing di bagian ujung nya (Dalimarta, 2003).

Cabai merah memiliki banyak kandungan gizi, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan digunakan dalam kegiatan masak-memasak. Dalam 100 gram cabai merah mengandung nilai gizi 39 kalori (kkal), natrium 9 mg, lipid 0,4gram,kalium 322mg, protein 1,9 gram, karbohidrat 9 gram, vitamin A,D,B12,B6,C, serat, fosfor, zat besi, lemak dan banyak lainnya(Wiryanta, 2010).

### **Teori Permintaan**

Teori Permintaan (*Demand*) menjelaskan bagaimana hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Permintaan adalah jumlah jasa atau barang yang mampu dibeli oleh pembeli pada tingkat harga dan waktu tertentu, dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu

barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (=ceteris paribus. ) (Gilarso,2003).

Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas. Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen, pada berbagai tingkat harga.

## B. Jenis-jenis Permintaan

### 1. Berdasarkan daya beli

- Permintaan efektif, yaitu permintaan terhadap barang atau jasa yang disertai daya beli dan melakukan transaksi.

- Permintaan potensial, yaitu permintaan terhadap barang atau jasa yang disertai daya beli tetapi konsumen masih mempertimbangkan transaksinya (belum dilakukan transaksi).

- Permintaan absolute, yaitu permintaan terhadap barang/jasa yang tidak disertai daya beli.

### 2. Berdasarkan jumlah yang melakukan permintaan

- Permintaan individu adalah permintaan seseorang terhadap barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- Permintaan kelompok adalah permintaan dari sekelompok orang atau masyarakat pada saat yang bersamaan (penjumlahan permintaan individu).

### C. Hukum Permintaan

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta. Apabila harga naik jumlah barang yang diminta sedikit dan apabila harga rendah jumlah barang yang diminta meningkat. Dengan demikian hukum permintaan berbunyi: “Semakin turun tingkat harga, maka semakin banyak jumlah barang yang tersedia diminta, dan sebaliknya semakin naik tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang bersedia diminta”.

Pada hukum permintaan berlaku asumsi ceteris paribus. Artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap). Hukum Permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa : “ Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik, maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan meningkat”.

Hukum permintaan menyatakan bahwa harga sebuah barang meningkat, kuantitas (jumlah) yang diminta akan turun, sebaliknya jumlah (kuantitas) barang yang diminta naik. Jika harga sebuah barang mengalami penurunan. Dalam hal ini kuantitas yang diminta berhubungan negative dengan harga barang. Hukum yang berlaku dalam ilmu ekonomi tidaklah berlaku mutlak tetapi bersifat ceteris paribus.

#### D. Fungsi Permintaan

Menurut Virgantari (2011), secara umum, fungsi permintaan menyatakan hubungan jumlah yang diminta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada tempat dan waktu tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan**

### 1. Harga Barang itu Sendiri

Sejalan dengan hukum permintaan yaitu apabila harga barang tersebut murah maka permintaan terhadap barang tersebut akan mengalami kenaikan, namun bila harga barang tersebut mengalami kenaikan maka permintaan akan barang tersebut akan mengalami penurunan permintaan.

### 2. Harga barang lain

Adapun harga barang lain yang mempengaruhi permintaan dibagi menjadi dua, yaitu :

- Harga Barang Pengganti(Substitusi)

Harga barang dan jasa pengganti (substitusi) ikut memengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta. Apabila harga dari barang substitusi lebih murah maka orang akan beralih pada barang substitusi tersebut. Akan tetapi jika harga barang substitusi naik maka orang akan tetap menggunakan barang yang semula.

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh pada permintaan barang lain. Harga barang lain dapat meliputi harga barang substitusi, komplemen, dan independen. Salah satu contoh barang substitusi, bila harga kopi naik, biasanya permintaan teh akan naik. Barang komplementer contohnya roti dengan keju. Apabila keduanya dipakai secara bersamaan sehingga dengan demikian bila salah satu dari harga barang tersebut naik, pada umumnya akan mempengaruhi banyaknya

konsumsi barang komplemennya. Barang independen adalah barang yang tidak dipengaruhi oleh harga barang yang lain.

- Harga barang pelengkap (Komplementer)

Barang komplementer merupakan barang yang bisa saling melengkapi satu sama lain (Sukirno, 2009).

### 3. Pendapatan

Tingkat penghasilan akan mempengaruhi daya beli konsumen terhadap barang yang akan dibelinya, semakin tinggi penghasilan maka daya beli konsumen akan barang tersebut meningkat, begitu pula sebaliknya.

### 4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh pada banyaknya jumlah barang yang akan mereka beli, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kemungkinan pembeli untuk membeli barang lebih banyak menjadi lebih tinggi begitu juga sebaliknya.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Kartika Putri Satriana (2015) dengan judul penelitian "Analisis Permintaan Cabai Merah Besar Usaha Restoran di Jakarta Selatan". Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah besar usaha restoran di Jakarta Selatan dianalisis dengan analisis explanatory dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diestimasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata pada taraf  $\alpha = 20\%$  terhadap permintaan cabai merah besar usaha Restoran Padang di Jakarta Selatan adalah variabel harga jual rata – rata masakan, harga minyak goreng, dan harga rata – rata penerimaan restoran,

namun hanya variabel harga minyak goreng yang bersifat elastis yaitu sebesar 2,982. Variabel yang berpengaruh nyata pada taraf  $\alpha = 20\%$  terhadap permintaan cabai merah besar usaha Restoran Padang di Jakarta Selatan adalah variabel harga gula dan rata – rata penerimaan restoran, namun hanya variabel harga minyak gula yang bersifat elastis yaitu sebesar 3,651. variabel yang berpengaruh nyata pada taraf  $\alpha = 20\%$  terhadap permintaan cabai merah besar usaha Restoran Ayam di Jakarta Selatan adalah variabel harga cabai merah besar dan rata – rata penerimaan restoran, namun hanya variabel harga cabai merah besar yang bersifat elastis yaitu sebesar 2,25.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iman Haromain (2009) dengan skripsi berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia”. Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk data time series. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi. Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia antara lain konsumsi daging sapi, produksi daging sapi, jumlah penduduk, harga daging sapi, harga daging ayam, dan tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil analisis linier berganda yang berpengaruh digunakan untuk menganalisa tingkat hubungan antara faktor – faktor dengan permintaan daging sapi koefisien berganda dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,976. Hasil uji F menunjukkan keenam variabel berpengaruh secara nyata terhadap permintaan daging sapi.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisni Noviasari (2014) dengan judul “Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Cabai Merah di Kecamatan Coblong Kota Bandung“. Dengan variabel penelitian yaitu harga cabai merah, jumlah anggota keluarga, frekuensi pembelian, pendapatan rumah tangga, dummy suku, dummy preferensi terhadap pedas, dan dummy tempat pembelian. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan Microsoft Excel dan software SPSS 16 for windows. Hasil penelitian ini yaitu hanya harga cabai merah dan jumlah anggota keluarga yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Respon permintaan terhadap perubahan harga bersifat elastis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chairia (2015) dengan judul “Analisis Permintaan dan Penawaran Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara” Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis berapa besar pengaruh variabel harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara, untuk menganalisis berapa besar pengaruh variabel harga cabai merah, harga pupuk (Urea, ZA, SP-36) dan luas panen cabai merah terhadap penawaran cabai merah di Provinsi Sumatera Utara, dan untuk menganalisis bagaimana keseimbangan permintaan dan penawaran cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series tahunan selama 10 tahun yaitu periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara serempak harga cabai merah tingkat konsumen, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil koefisien

determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel bebas (harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel terikat (permintaan cabai merah) sebesar 87,9% sementara 12,1% lagi dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model.

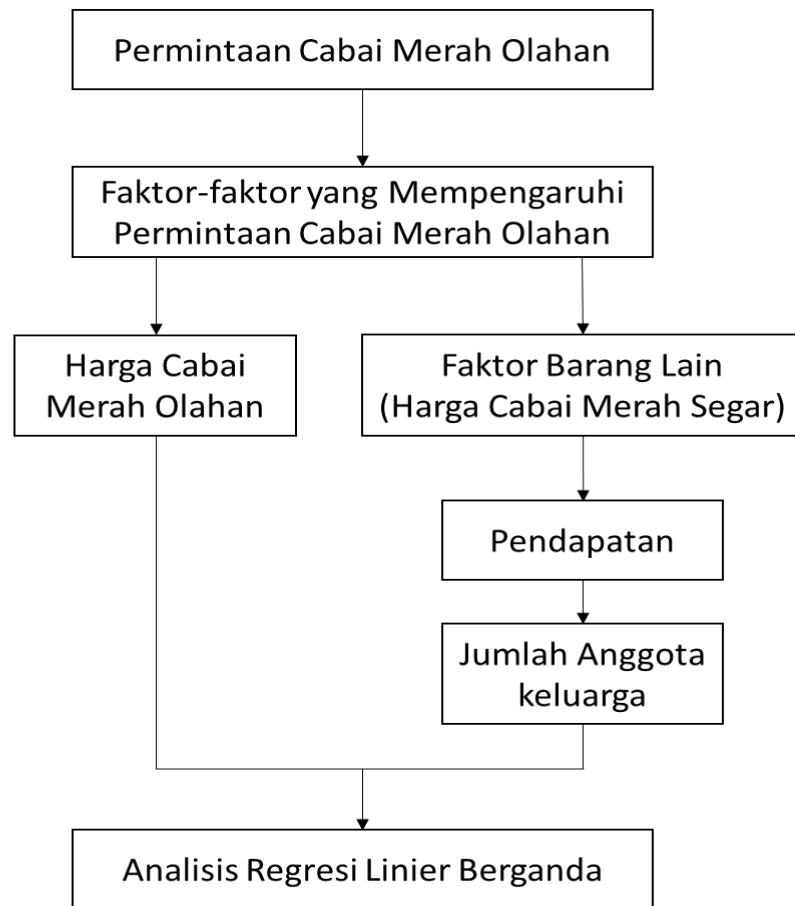
Chairia (2015), melakukan penelitian dengan judul “analisis permintaan dan penawaran cabai merah di Provinsi Sumatera Utara”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan berpengaruh serempak secara nyata dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara.

Indriyani (2017), melakukan penelitian tentang skripsi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah harga cabai merah, harga cabai rawit, jumlah penduduk dan pendapatan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menghasilkan harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan berpengaruh secara parsial pada permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara.

## **Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran yang saya gunakan dalam perumusan masalah ini adalah:

Penelitian ini penulis lakukan di Pasar Tradisional Sei Sikambing , Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan C II. Provinsi Sumatera Utara. Sample dalam penelitian saya adalah konsumen yang berbelanja cabai merah olahan bumbu di Pasar Tradisional Sei Sikambing, yang penulis tentukan secara accidental (sengaja). Untuk mengetahui apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah olahan bumbu. Sehingga diketahui dari harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga manakah yang paling berpengaruh dalam keputusan konsumen untuk membeli cabai merah olahan bumbu tersebut. Agar lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



—————> : Menyatakan pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

### Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan alur pemikiran yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini : Diduga ada pengaruh (harga cabai merah olahan, harga cabai merah segar, pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap permintaan cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing Kota Medan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yaitu, hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

### Metode Penentuan Lokasi

Daerah penelitian ditetapkan secara purposive atau sengaja berdasarkan banyak pertimbangan. Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Sei Sikambing kota Medan dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan pasar tradisional tempat berlangsungnya proses jual beli akan dilakukan.

### Metode Penarikan Sample

Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Menurut Sugiono (2009), *accidental sampling* atau pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Responden dipilih berdasarkan kesediaan untuk mengisi daftar kuesioner dan wawancara pada saat membeli cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing. Jumlah sampel pada penelitian skripsi ini adalah sebanyak 30 sampel. Menurut teori Bailey, ukuran untuk melakukan penelitian menggunakan

statistik, ukuran responden paling minimum sebanyak 30 sampel (Soepomo, 2000).

### Metode Pengumpulan Sampel

Data yang digunakan pada penelitian saya adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari wawancara langsung dengan pembeli yang membelai cabai olahan di pasar tradisional Sei Sikumbang berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku yang menunjang kelengkapan dalam penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang saya gunakan pada penelitian ini adalah hubungan antara permintaan cabai olahan bumbu dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan alat analisis linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Permintaan cabai merah olahan giling (kg/bulan)
- a = konstanta
- $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Harga cabai merah olahan giling (Rp/kg)
- $X_2$  = Harga cabai merah segar (Rp/kg)
- $X_3$  = Pendapatan konsumen rumah tangga (Rp/bulan)
- $X_4$  = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
- e = Kesalahan Pengganggu

Dalam pembuatan suatu analisis persamaan regresi linear berganda diperlukan beberapa asumsi mendasar atau yang biasa disebut uji asumsi klasik,

uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data ini dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidak gejala heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Setelah melalui uji asumsi klasik kemudian data yang diperoleh dilakukan uji statistik melalui Uji F, sedangkan parameter-parameter regresi dapat diuji melalui Uji t, serta uji koefisien determinasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :



1. Uji F (Uji Simultan) berpengaruh secara nyata terhadap permintaan cabai merah oalahan sebagai variabel terikat . untuk menguji secara bersama- sama maka digunakan uji F hitung dengan rumus :

Uji F Digunakan untuk mengetahui apakah kelompok variabel bebas secara bersama-sama

F hitung dengan rumus :

$$f_{hit} = \frac{JK \frac{Reg}{K} - 1}{JK \frac{Sisa}{n} - 1}$$

Dimana:

JK Reg : Jumlah Kuadrat Regresi

JK sisa : Jumlah Kuadrat Sisa

n : Jumlah sampel

K : Jumlah Variabel

1 : Konstanta

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- H0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat
- H1 : Variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu :

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  : H1 diterima H0 ditolak
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  : H1 ditolak H0 diterima.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara individu terhadap permintaan cabai merah olahan sebagai variabel terikat. Untuk uji secara parsial (individu) digunakan uji t, dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{\text{Se.}(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = Koefisien Regresi

Se = Simpangan Baku

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- $H_0$  : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat
- $H_1$  : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu :

- Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  :  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, hipotesis diterima
- Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  :  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima, hipotesis ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi merupakan acuan atau ukuran penting dalam pengolahan data yang menggunakan metode analisis regresi, karena dapat menunjukkan baik atau tidak baik model regresi tersebut.

### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan batasan operasional sebagai berikut :

1. Daerah penelitian dilakukan di pasar tradisional Sei Sikambang kota medan
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2018
3. Sampel adalah masyarakat yang membeli cabai olahan giling di pasar tradisional Sei Sikamabing
4. Permintaan cabai olahan adalah jumlah cabai olahan yang dibeli masyarakat di pasar tradisional Sei Sikambang
5. Harga cabai olahan giling adalah harga rata-rata cabai olahan yang dijual di pasar tradisonal Sei Sikambang
6. Cabai olahan yang saya maksud pada penelitian ini adalah cabai olahan yang siap digunakan dalam bentuk olahan giling (bumbu).

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Sejarah Pasar Sei Sikambing**

Pasar Sei Sikambing Medan adalah salah satu dari banyak pasar di Kota Medan. Pasar yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia Kelurahan C II Sei Sikambing yang sudah lumayan memiliki banyak pedagang. Pasar ini berada di sekitaran jalan Gatot Subroto dan jalan Kapten Muslim. Pedagang di pasar Sei Sikambing ini menjual segala kebutuhan pokok dari sandang hingga pangan, kecuali alat-alat elektronik, karena di pasar tradisional Sei Sikambing belum terdapat pedagang yang berjualan atau menjajakan alat-alat elektronik. Disamping itu Pasar Sei Sikambing sudah berada di bawah naungan PD pasar Kota Medan dan pasar Sei Sikambing ini sudah termasuk pasar kelas II. Namun disamping itu terdapat pula pasar tumpah yang berada disekitar pasar Sei Sikambing tersebut. Pasar tumpah ialah pasar yang berdiri dengan sendirinya, pasar yang dikelola oleh masyarakat dan tidak di bawah naungan PD pasar Kota Medan.

Gerai atau kios yang berada di pasar Sei Sikambing adalah salah satu usaha dalam bidang ritel yang bertempat di jalan Gatot Subroto Kecamatan Medan Helvetia Kelurahan C II Sei Sikambing, Sumatera Utara. Pasar tradisional Sei Sikambing ini biasanya buka dari jam 04.00 WIB, yang biasanya pedagang daging potong yang terlebih dahulu menggerai kios nya dan biasanya tutup pada pukul 18.00 WIB.

Jumlah keseluruhan pedagang di pasar tradisional Sei Sikambing terdiri dari 794 pedagang. Dimana terdapat 558 kios dan 236 stand dagangan. Pada pasar tradisional Sei Sikambing terdapat 5 Blok, 3 Los, 2 Gang dan 21 stand makanan

dan minuman. 5 Blok nya terdiri dari Blok A, Blok B, Blok C, Blok D, dan Blok E. Dimana pada Blok A terdapat 117 kios, Blok B terdapat 94 kios, Blok C terdapat 68 kios, Blok terdapat D 28 kios dan Blok E terdapat 21 kios. 3 Los terdiri dari Los I terdapat 94 kios dan 37 stand daging. Los II terdapat 68 kios dan 47 satnd ikan dan sayuran. Los III terdapat 68 kios dan 47 stand.2 Gang terdiri dari Gang I 37 stand dan Gang ke II 47 stand. Dan 21 stand makanan dan minuman.

### **Letak dan Luas Daerah**

Pasar tradisional Sei Sikambing yang menjadi daerah penelitian penulis berlokasi di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Medan Helvetia dengan luas wilayahnya  $\pm 15,44 \text{ km}^2$ , dengan jumlah penduduk 144.257 jiwa dan kepadatan 9343,07 jiwa/km<sup>2</sup> serta terdapat 7 desa atau kelurahan.

Kecamatan Medan Helvetia adalah salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Secara demografi kecamatan ini berbatasan dengan Kelurahan Cinta Damai dan Kecamatan Medan Helvetia di sebelah Barat, Kelurahan Dwikora dan Kecamatan Medan Helvetia di sebelah Utara. Kelurahan Sei Putih Barat dan Kecamatan Medan Petisah di sebelah Timur, Kelurahan Simpang Tanjung dan Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal di sebelah Selatan.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, secara rinci dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Medan Helvetia

No.	Sarana dan Prasaran	Unit
1	Sekolah	
	a. SD	53
	b. SMP	11
	c. SMA	8
2	Pasar dan Supermarket	
	a. Pasar	3
	b. Supermarket	1
3	Kesehatan	
	a. Rumah Sakit	15
	b. Klinik	15
	c. Poliklinik	1
4	Tempat Ibadah	
	a. Masjid	98
	b. Gereja	2

Sumber: Pemko Medan, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Kecamatan Medan Helvetia adalah Sekolah Dasar berjumlah 53 unit, Sekolah Menengah Pertama 11 unit dan Sekolah Menengah Atas 8 unit. Pasar tradisional berjumlah 3 unit, Supermarket berjumlah 1 unit. Sarana kesehatan yang terdiri dari rumah sakit berjumlah 15 unit, klinik 15 unit, poliklinik berjumlah 1 unit. Sedangkan sarana tempat ibadah di dominasi dengan agama Islam, dengan 98 unit Masjid dan tempat ibadah agama Kristen hanya 2 unit Gereja.

## Gambaran Umum Responden

Sampel pada penelitian saya ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang sedang belanja dipasar Sei Sikambing. Hasil dari penyebaran kuesioner kepada 30 sampel didapat karakteristik responden sebagai berikut. Dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	25-32	6	20
2	33-40	14	47
3	≥41	10	33
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari data pada Tabel 2, diperoleh bahwa dari 30 orang responden yang berbelanja cabai merah olahan di pasar Sei Sikambing berada pada rentang usia 25-32 tahun sebanyak 6 orang, usia 33-40 tahun sebanyak 14 orang dan usia 41 tahun ke atas sebanyak 10 orang.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	SMA sederajat	18	60
2	Diploma 3	2	7
3	Sarjana 1	10	33
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 3 ditunjukkan dari 30 orang responden yang membeli cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, dimana tingkat pendidikan tersebut terbagi dari SMA sederajat sebanyak 18 orang (60%), Diploma 3 sebanyak 2 orang (7%) dan Sarjana 1 sebanyak 10 orang (33%).

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	17	57
2	Buruh	1	3
3	Guru	4	13
4	PNS	3	10
5	Karyawan	2	7
6	Wiraswasta	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari data yang diperoleh dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden yang telah mengisi kuesioner memiliki kategori pekerjaan yang bervariasi. Adapun pekerjaan dari 30 responden adalah ibu rumah tangga 17 orang (57%), buruh 1 orang (3%), guru 4 orang (13%), PNS 3 orang (10%), karyawan 2 orang (7%) dan wiraswasta 3 orang (10%).

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	3.500.000 - 4.375.000	5	17
2	4.475.000 - 5.350.000	10	33
3	5.450.000 - 6.325.000	11	37
4	≥6.425.000	4	13
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 5 didapat data pendapatan atau penghasilan rumah tangga yang diperoleh 30 responden setiap bulannya. Dari data tersebut dapat dibagi menjadi 4 kategori pendapatan dengan jumlah responden yang berbeda-beda. Adapun pada rentang pendapatan 3.500.000-4.375.000 Rupiah sebanyak 5 orang responden (17%), pada rentang pendapatan 4.475.000-5.350.000 Rupiah sebanyak 10 orang responden (33%), pada rentang pendapatan 5.450.000-6.325.000 Rupiah sebanyak 11 orang responden (37%) dan lebih dari 6.425.000 Rupiah sebanyak 4 orang responden (13%).



Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.		Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1.	1 – 3	1	3
2.	4 – 6	27	90
3.	$\geq 7$	2	7
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 6 diperoleh hasil bahwa responden dengan jumlah anggota keluarga antara 1-3 orang dalam keluarga sebanyak 1 orang (3%), responden dengan jumlah anggota antara 4-6 orang dalam keluarga sebanyak 27 orang (90%) dan responden dengan jumlah anggota keluarga lebih atau sama dengan 7 orang dalam keluarga sebanyak 2 orang (7%).

Tabel 7. Data Responden Berdasarkan jumlah cabai olahan yang dikonsumsi

No.	Jumlah Cabai Olahan (kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1.	1	7	23
2.	2	10	33
3.	3	13	44
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 7 diperoleh hasil bahwa responden dengan jumlah cabai merah olahan yang dikonsumsi sebanyak 1 kg dalam sebulan sebanyak 7 orang (23%), responden dengan jumlah cabai merah olahan yang dikonsumsi sebanyak 2 kg dalam sebulan sebanyak 10 orang (33%) dan responden dengan jumlah cabai merah olahan yang dikonsumsi sebanyak 3 kg adalah sebanyak 13 orang (44%).

Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Harga Cabai Olahhan yang Dibeli

No.	Harga Cabai Olahhan (kg/Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1.	20.000 – 22.000	15	50
2.	23.000 – 25.000	14	47
3.	30.000	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 8 diperoleh hasil bahwa responden dengan pembelian cabai merah olahan dengan harga Rp. 20.000 – 22.000 sebanyak 15 orang (50%), responden dengan jumlah pembelian cabai merah olahan dengan harga Rp. 23.000 – 25.000 sebanyak 14 orang (47%) dan responden dengan jumlah pembelian cabai merah olahan dengan harga Rp. 30.000 sebanyak 1 orang adalah 3%.

Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Harga Cabai Merah Segar

No.	Harga Cabai Merah (kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1.	20.000	15	50
2.	22.000	5	17
3.	23.000	10	33
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 9 diperoleh hasil bahwa responden dengan jumlah pembelian cabai merah dengan harga Rp.20.000 sebanyak 15 orang (50%), responden dengan jumlah pembelian cabai merah dengan harga Rp. 22.000 sebanyak 5 orang (17%) dan responden dengan jumlah pembelian cabai merah dengan harga Rp. 23.000 sebanyak 10 orang (33%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Penelitian

Pengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah olahan dapat dimasukkan kedalam suatu fungsi permintaan. Pada penelitian yang dilakukan terdapat empat faktor yang diduga mempengaruhi permintaan cabai merah olahan, yaitu harga cabai merah olahan (X1), harga cabai merah segar (X2), pendapatan (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4). Data faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah olahan secara rinci disajikan pada Lampiran 1. Dalam pembuatan suatu persamaan analisis regresi linear berganda diperlukan beberapa asumsi mendasar atau biasa disebut asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan agar dalam analisis regresi tidak terjadi estimasi yang bias. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS *for windows* versi 25.0. Dasar pengambilan keputusan normalitas data adalah dari melihat nilai probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,66577662
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,099
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 7 diperoleh hasil pengujian normalitas dengan nilai probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau Asymp.sig. (2-tailed) > taraf signifikan ( $\alpha$ ), yaitu  $0,20 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Diagnosis untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah menentukan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi korelasi antar variabel independen.

Dari hasil pengujian multikolinearitas diperoleh hasil dari seluruh variabel bebas yang dimiliki nilai  $VIF < 10$  dan *tolerance value*  $> 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi. Data dari hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Harga Cabai Merah Olahan	0,437	2,291
Harga Cabai Merah Segar	0,504	1,986
Pendapatan	0,533	1,877
Jumlah Anggota Keluarga	0,438	2,283

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidak gejala heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Constant	0,651
Harga Cabai Merah Olahan	0,696
Harga Cabai Merah Segar	0,165
Pendapatan	0,423
Jumlah Anggota Keluarga	0,813

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji glejser setelah tranformasi data dalam bentuk invers pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa harga cabai merah olahan (X1), harga cabai merah segar (X2), pendapatan (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji glejser yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefesien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	2,801	1,094	0,284
Harga Cabai Merah Olahan	-0,0001	-1,761	0,090
Harga Cabai Merah Segar	0,00005	0,396	0,696
Pendapatan	0,0000001	0,551	0,587
Jumlah Anggota Keluarga	0,223	1,052	0,303
F Hitung	= 3,215		
R Square	= 34%		
Adj R Square	= 23,4%		

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Uji F menggambarkan model nyata pada tingkat kepercayaan 95% yang berarti variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan mempengaruhi ataupun tidak mempengaruhi variabel terikat. Melalui hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 10, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 3,215 dan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,98. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda ini pada variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen yang terdiri dari harga cabai merah olahan, harga cabai merah segar, pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan cabai merah

olahan. Berdasarkan data pada Tabel 10 diperoleh hasil pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- Pengaruh harga cabai merah terhadap permintaan cabai merah olahan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung} -1,761 <$  nilai  $t_{tabel} 2,055$ . Artinya variabel harga cabai merah olahan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah olahan
- Pengaruh harga cabai merah segar terhadap permintaan cabai merah olahan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung} 0,396 <$  nilai  $t_{tabel} 2,055$ . Artinya variabel harga cabai merah segar tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah olahan
- Pengaruh pendapatan terhadap permintaan cabai merah olahan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung} 0,551 <$  nilai  $t_{tabel} 2,055$ . Artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah olahan
- Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan cabai merah olahan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung} 1,052 <$  nilai  $t_{tabel} 2,055$ . Artinya variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah olahan.

Berdasarkan data pada Tabel 10 dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0,234 menunjukkan bahwa sebesar 23,4% permintaan cabai merah olahan dapat dijelaskan oleh variabel harga cabai merah olahan (X1), harga cabai merah segar (X2), pendapatan (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4), sedangkan sisanya yang sebesar 76,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

## **Pembahasan Penelitian**

### **1. Harga Cabai Merah Olah**

Dari hasil data yang diperoleh rata-rata harga cabai merah olahan yang ada di pasar tradisional Sei Sikambing Rp. 22.367/Kg, dengan harga terendah Rp. 20.000/Kg dan harga tertinggi Rp. 30.000/Kg. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10, Koefisien regresi variabel harga cabai merah olahan ( $X_1$ ) sebesar -0,001. Tanda negatif dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan harga cabai merah olahan sebesar Rp. 1/kg maka permintaan cabai merah olahan (cabai giling) akan mengalami penurunan sebesar 0,001/kg. Hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan bahwa harga cabai merah olahan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah olahan. Harga cabai merah olahan tidak mempengaruhi terhadap permintaan cabai merah olahan dipasar tradisional Sei Sikambing karena berapa pun harga cabai merah olahan konsumen akan tetap membeli cabai merah olahan tersebut karena cabai merah olahan dianggap lebih praktis dan ekonomis.

### **2. Harga Cabai Merah Segar**

Hasil olahan data penelitian diperoleh harga rata-rata cabai merah segar yang ada di pasar tradisional Sei Sikambing adalah Rp. 20.567/kg dengan harga terendah Rp. 20.000/kg dan harga tertinggi Rp. 23.000/kg. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10 diperoleh hasil koefisien regresi variabel harga cabai merah segar ( $X_2$ ) sebesar 0,0005. Tanda positif dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan harga cabai merah segar sebesar Rp. 1/kg maka permintaan cabai merah olahan akan mengalami kenaikan sebesar 0,00005/kg. Cabai merah segar merupakan barang yang diduga berpengaruh terhadap permintaan cabai merah olahan, akan tetapi berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95%,



diperoleh hasil bahwa harga cabai merah segar tidak berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap permintaan cabai merah olahan. Harga cabai merah segar tidak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah olahan disebabkan semakin naiknya harga cabai merah segar, dan perlu pengolahan lebih lanjut agar menjadi cabai bumbu, hal tersebut membuat konsumen lebih memilih cabai bumbu karena mereka tidak perlu menggiling cabai segar agar menjadi cabai bumbu.

### 3. Pendapatan

Hasil wawancara dengan 30 responden yang ada, diperoleh rata-rata pendapatan responden Rp. 5.176.667/bulan. Sedangkan pendapatan terendah responden ada di angka Rp. 3.500.000/bulan dan pendapatan tertinggi responden ada di angka Rp. 7.000.000/bulan. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10, koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_3$ ) sebesar 0,0000001. Tanda positif dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1/bulan maka permintaan cabai merah olahan akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000001/kg. Pendapatan diduga menjadi salah satu faktor penting dan yang paling berpengaruh terhadap permintaan cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing, akan tetapi hasil uji t dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil yang sebaliknya. Pendapatan tidak berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap permintaan cabai merah olahan. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan cabai merah olahan, hal ini terjadi dikarenakan berapapun pendapatan seseorang dia akan tetap memilih cabai merah olahan karena dianggap lebih praktis dan menghemat waktu untuk memasak.

### 4. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10 diperoleh hasil koefisien regresi terhadap variabel jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) sebesar 0,223. Tanda positif sudah menjelaskan bila setiap kenaikan jumlah anggota keluarga sebesar 1 jiwa maka permintaan cabai merah olahan akan mengalami kenaikan sebesar 0,223/kg. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa jumlah rata-rata anggota keluarga responden adalah 5 orang, dengan jumlah anggota keluarga terendah 3 orang dan jumlah anggota keluarga tertinggi 7 orang. Hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap permintaan cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing. Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan cabai olahan karena sudah menjadi kebutuhan memasak yang diperlukan oleh konsumen, karena dianggap lebih mudah dan praktis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian terhadap 30 responden yang membeli cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing, dapat disimpulkan bahwa harga tertinggi dari cabai merah olahan adalah Rp. 30.000/Kg dan terendah adalah Rp. 20.000/Kg. Harga cabai merah segar tertinggi adalah Rp. 23.000/kg dan terendah adalah Rp. 20.000/kg. Pendapatan tertinggi responden adalah Rp. 7.000.000/bulan dan pendapatan konsumen terendah adalah Rp. 3.500.000/bulan. Jumlah anggota keluarga responden tertinggi adalah 7 orang dan terendah adalah 3 orang.
2. Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa variabel harga cabai merah olahan, harga cabai merah segar, pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap permintaan cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing Kota Medan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel harga cabai merah olahan, harga cabai merah segar, pendapatan dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing Kota Medan pada taraf kepercayaan 95%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan saran sebagai berikut :

Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga dapat ditemukan variabel yang mempengaruhi permintaan cabai merah olahan (cabai giling).

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. 2017. Sumatera Utara Dalam Angka. Sumatera Utara.
- Chairia, 2015. Analisis Permintaan dan Penawaran cabai merah di provinsi sumatera utara. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Dewi, T. R. dan Libria W. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Kanisius
- Hanafie, 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Hapsari, D. T. 2011. Paduan Budidaya Cabai Sepanjang Musim di Sawah dan Pot. Penerbit Trimedia Pustaka. Yogyakarta
- Haromain, I. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Indriyani, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di provinsi sumatera utara. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Noviasari, T. 2014. Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Cabai Merah di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Pracoyo, A. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Rahardja, P dan Mandala M. 2006. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta
- Satriana, K. P. 2015. Analisis Permintaan Cabai Merah Besar Usaha Restoran di Jakarta Selatan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sukirno, S. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta
- Tosin, D. dan Nurma R. S. 2010. Sukses Usaha dan Budidaya Cabai. Atma Media Press. Yogyakarta

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Independen dan Dependen

Nama	Harga Cabai Bumbu (Rp/Bungkus)	harga cabai segar (Rp/kg)	pendapatan (Rp/Bulan)	jumlah anggota keluarga (Orang)	Permintaan Cabai Merah bumbu (Bungkus)
Sumiarti	20.000	20.000	5.000.000	5	2
Eli rahmayati	22.000	22.000	5.500.000	5	2
Nur yeti	22.000	20.000	5.000.000	5	2
Siti Fatimah	25.000	23.000	4.800.000	4	1
Sulastri	22.000	20.000	4.700.000	4	1
Rusmidah	25.000	23.000	7.000.000	5	3
Neny	25.000	23.000	6.000.000	5	3
Santiyana	25.000	23.000	5.000.000	4	2
Zaenab	25.000	23.000	5.800.000	5	1
Ana ningsih	23.000	22.000	4.500.000	4	1
Juliasari	22.000	20.000	5.000.000	5	3
Asniar	20.000	20.000	6.500.000	5	3
Khadizah	20.000	20.000	6.000.000	7	3
Nurlela	22.000	20.000	3.500.000	4	3
Bismiar	25.000	22.000	4.000.000	4	1
septin	25.000	23.000	5.000.000	4	3
Tedi	20.000	22.000	5.500.000	6	3
Annisa	22.000	20.000	5.500.000	6	3
Ratna sari	25.000	23.000	5.000.000	6	3
Nurul rahma	22.000	20.000	4.000.000	5	2
Maya hamidah	25.000	20.000	6.000.000	5	2
Juliana	25.000	22.000	5.500.000	6	1
Ema lestari	20.000	20.000	7.000.000	7	3
Putri	25.000	20.000	5.000.000	5	2
Rosidah	20.000	20.000	4.000.000	5	3
Emirahmah	22.000	20.000	5.500.000	6	2
Aisyah rani	22.000	20.000	6.000.000	5	2
Jamilah	30.000	23.000	6.000.000	4	1
Sri wulandari	25.000	23.000	7.000.000	6	2
Surtiyem	25.000	23.000	3.500.000	3	1
Total	696.000	640.000	158.800.000	150	64
Rata-rata	23.200	21.333	5.293.333	5	2

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Sumiarti	perempuan	40	Sma	Ibu Rumah Tangga
2	Eli rahmayati	perempuan	45	Sma	Buruh
3	Nur yeti	perempuan	30	Sarjana	Guru
4	Siti Fatimah	perempuan	39	sma	Ibu Rumah Tangga
5	Sulastri	perempuan	49	SMEA	Ibu Rumah Tangga
6	Rusmidah	perempuan	35	Sarjana	PNS
7	Neny	perempuan	29	Sarjana	Karyawan
8	Santiyana	perempuan	37	Sarjana	Ibu Rumah Tangga
9	Zaenab	perempuan	40	Sma	Karyawan
10	Ana ningsih	perempuan	46	Sma	Ibu Rumah Tangga
11	Juliasari	perempuan	42	SMK	Ibu Rumah Tangga
12	Asniar	perempuan	33	D3	Wiraswasta
13	Khadizah	perempuan	49	Sma	Wiraswasta
14	Nurlela	perempuan	44	Sma	Ibu Rumah Tangga
15	Bismiar	perempuan	33	Sma	Ibu Rumah Tangga
16	septin	perempuan	35	Sma	Ibu Rumah Tangga
17	Tedi	perempuan	38	Sarjana	Guru
18	Annisa	perempuan	48	Sma	Ibu Rumah Tangga
19	Ratna sari	perempuan	34	Sarjana	Guru
20	Nurul rahma	perempuan	44	Sma	Ibu Rumah Tangga
21	Maya hamidah	perempuan	39	Sma	Ibu Rumah Tangga
22	Juliana	perempuan	32	D3	Ibu Rumah Tangga
23	Ema lestari	perempuan	28	Sarjana	PNS
24	Putri	perempuan	25	Sarjana	Guru
25	Rosidah	perempuan	40	Sma	Ibu Rumah Tangga
26	Emirahmah	perempuan	39	Sma	Ibu Rumah Tangga
27	Aisyah rani	perempuan	47	Sma	Wiraswasta
28	Jamilah	perempuan	26	Sarjana	Ibu Rumah Tangga
29	Sri wulandari	perempuan	36	Sarjana	PNS
30	Surtiyem	perempuan	49	SLTA	Ibu Rumah Tangga

### Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,66577662
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,099
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,801	2,560		1,094	0,284		
Harga Cabai Bumbu	0,000	0,000	-0,433	-1,761	0,090	0,437	2,291
Harga Cabai Segar	5,314E-05	0,000	0,091	0,396	0,696	0,504	1,986
Pendapatan	1,053E-07	0,000	0,123	0,551	0,587	0,533	1,877
Jumlah Anggota Keluarga	0,223	0,212	0,258	1,052	0,303	0,438	2,283

a. Dependent Variable: Permintaan Cabai Merah Bumbu

### Lampiran 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,598	1,305		-0,458	0,651		
Harga Cabai Bumbu	-1,713E-05	0,000	-0,110	-0,395	0,696	0,437	2,291
Harga Cabai Segar	9,799E-05	0,000	0,371	1,432	0,165	0,504	1,986
Pendapatan	-7,936E-08	0,000	-0,205	-0,815	0,423	0,533	1,877
Jumlah Anggota Keluarga	-0,026	0,108	-0,067	-0,239	0,813	0,438	2,283

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,801	2,560		1,094	0,284
Harga Cabai Bumbu	-0,0001	0,000	-0,433	-1,761	0,090
Harga Cabai Segar	0,00005	0,000	0,091	0,396	0,696
Pendapatan	0,0000001	0,000	0,123	0,551	0,587
Jumlah Anggota Keluarga	0,223	0,212	0,258	1,052	0,303

a. Dependent Variable: Permintaan Cabai Merah Bumbu

### Lampiran 7. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,612	4	1,653	3,215	.029 <sup>b</sup>
Residual	12,854	25	0,514		
Total	19,467	29			

a. Dependent Variable: Permintaan Cabai Merah Bumbu

b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Harga Cabai Segar, Pendapatan, Harga Cabai Bumbu

### Lampiran 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	0,340	0,234	0,717	1,852

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Harga Cabai Segar, Pendapatan, Harga Cabai Bumbu

b. Dependent Variable: Permintaan Cabai Merah Bumbu



Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

Identitas

Responden/Sampel

Nama :.....

Alamat :.....

Jenis kelamin :.....

Usia :.....

Junjang pendidikan

terakhir : a. SD / sederajat

b. SMP / sederajat

c. SMA / sederajat

Profesi/pekerjaan :.....

Jumlah anggota keluarga:.....

**Pola konsumsi cabai merah olahan:**

1. Apakah anda mengomsumsi cabai olahan setiap hari ?

2. Berapa banyak jumlah cabai olahan yang anda beli dalam 1 bulan ?  
.....(kg)

3. Berapa total pendapatan keluarga dalam satu bulan ? R

**Harga Cabai Merah Olahan**

. Berapa harga cabai merah olahan (cabai giling) yang anda beli?

Rp..... /kg

Jika cabai merah olahan mengalami kenaikan harga, apakah anda tetap membeli cabai merah olahan ? Ya/Tidak

4. . harga barang lain

Jenis	Jumlah Pembelian (/kg)	Harga Pembelian (Rp/kg)	Frekuensi
Cabai Merah Segar			

5. . apakah jumlah anggota keluarga menjadi salah satu pertimbangan anda dalam membeli cabai olahan ?

Terimakasih saya ucapkan kepada ibu-ibu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuisoner penelitian saya.

Lampiran 6. Dokumentasi





